

Penerapan Metode *Human Organization Technology* (HOT) Fit Model Untuk Evaluasi Implementasi Pelayanan Imunisasi Balita Di Lingkungan Rt 001/07 Desa Krukut Kecamatan Limo Kota Depok

Muchammad Bagoes Setyawanto¹, Risky Niahastuningtyas², Sugi Hayati³

Abstract—Currently every organization excels in implementing information systems in order to improve quality and efficiency in business processes and services, this aims to provide a competitive added value. Evaluation of the service system needs to be done to determine the implementation of the service information system implementation which is assessed based on user satisfaction. implementation of service information system evaluation in Krukut Village using the HOT-Fit Model method. The results of the success of the Immunization Service Information System can be seen from three aspects, namely, Human, Organization and Technology, and consists of several variables, namely System User (PS), Objective (KP), Organizational Structure (SO), Organizational Environment (LO), System Quality (KS), Information Quality (KI), Service Quality (KL), and Benefits (NB).

Keywords: HOT- Fit Model, Posyandu, Information System Service.

Intisari—Saat ini setiap organisasi dituntut untuk mengimplementasikan sistem informasi agar dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam proses bisnis maupun pelayanan, hal ini bertujuan agar dapat memberikan suatu nilai tambah berupa kompetitif unggul. Evaluasi implementasi sistem pelayanan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi sistem informasi pelayanan yang dinilai berdasarkan kepuasan pengguna. Evaluasi implementasi sistem informasi pelayanan imunisasi di Desa Krukut menggunakan metode HOT-Fit Model. Hasil evaluasi keberhasilan Sistem Informasi Pelayanan Imunisasi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, Human, Organization dan Technology, dan terdiri dari beberapa variabel, yaitu variabel Pengguna Sistem (PS), Kepuasan Pengguna (KP), Struktur Organisasi (SO), Lingkungan Organisasi (LO), Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI), Kualitas Layanan (KL), dan Net Benefit (NB).

Kata Kunci: HOT- Fit Model, Posyandu, Sistem Informasi Pelayanan.

I. PENDAHULUAN

Saat ini teknologi informasi menjadi salah satu sumber daya utama pada suatu organisasi yang memegang peranan penting untuk meningkatkan daya saing serta memberikan pelayanan yang optimal. Oleh sebab itu, setiap organisasi dituntut untuk mengimplementasikan sistem informasi agar dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam proses bisnis maupun pelayanan, hal ini bertujuan agar dapat memberikan suatu nilai tambah berupa kompetitif unggul, tidak terkecuali pada organisasi pemerintahan yang pada dasarnya perkembangan teknologi Informasi (TI) yang terjadi pada saat ini sangat berperan dalam penyelenggaraan organisasi pemerintahan (Mulyadi, Dedy, 2019), (Awalludin, Dudi, 2020), (Kristania, Yustina, 2015).

Seperti yang dijelaskan pada jurnal yang terkait dalam penelitian ini, Sistem Informasi Puskesmas ialah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya. Pencatatan adalah serangkaian kegiatan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, pengukuran atau perhitungan pada setiap langkah upaya kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas (Permenkes RI, No. 31 Tahun 2019) (Hariyanto, Muhadi, 2020).

Desa Krukut telah menerapkan sistem informasi pelayanan yang bernama Sistem Informasi Pelayanan Imunisasi, sistem ini diterapkan selama satu bulan. Sistem Informasi Pelayanan Imunisasi adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan suatu informasi dan menata pengelolaan dokumen yang berhubungan dengan pelayanan imunisasi. Dengan penggunaan perangkat lunak seperti ini diharapkan kegiatan pelayanan imunisasi dapat dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat (Monalisa, S, 2018).

Setelah diterapkannya sistem informasi pelayanan ini terdapat beberapa kendala yaitu kendala dari faktor pengguna berupa kurangnya pemahaman dan ketelitian dalam menginput dan mencocokkan data balita dan ibu hamil yang menyebabkan data tersebut terduplikasi, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini adalah penerapan SIPI menjadi tidak tepat sasaran yang berakibat pada kualitas informasi yang disampaikan, sehingga mempengaruhi kepuasan pengguna. Adapun kendala dari faktor organisasi adalah tidak meratanya pelatihan dan manual book yang diberikan kepada pengguna, hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman serta minat pengguna dalam menggunakan aplikasi SIPI. Kendala faktor dari teknologi adalah terdapatnya NIK atau ID yang sama, yang disebabkan oleh

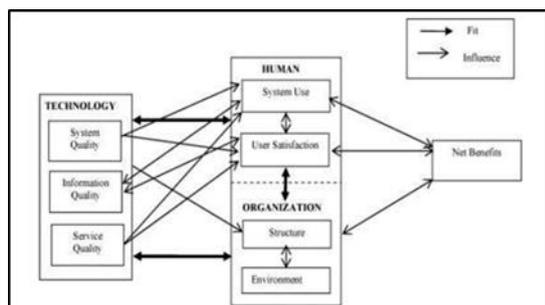
^{1, 2, 3} Jurusan Sistem Informasi Universitas Nusa Mandiri Jakarta, Jln. Kramat Raya No. 25 Jakarta Pusat 10420 INDONESIA (tel: 021-31908575; fax: 021-31908565; e-mail: muchammadbagoes@gmail.com, Risky2@bsi.ac.id, sugi3@bsi.ac.id)

sistem yang tidak mempunyai primary key terhadap data ibu hamil dan balita (Cahyani, Anggita Pramesti Putri, 2020). Hal ini akan mengakibatkan kualitas informasi yang akan diterima oleh pengguna menjadi tidak sesuai. Selain itu terdapat kerusakan pada sistem yang menampilkan source code ini terjadi ketika admin akan melakukan pengolahan data imunisasi, hal ini berdampak pada kepuasan pengguna dalam menggunakan SIPI.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi aspek Human Organization Technology (HOT-Fit Model) yang mempengaruhi tingkat keberhasilan terhadap implementasi aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Imunisasi (SIPI) Posyandu. Menurut Evrilyan (2017) HOT Fit merupakan salah satu kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi. Model ini merupakan kombinasi dari model kesuksesan sistem informasi dari DeLobe dan Mclean dan IT Organization Fit Model dari Morton (Hariyanto, Muhadi, 2020).

Implementasi aplikasi ini diukur berdasarkan dari empat komponen yaitu komponen manusia (Human), komponen organisasi (Organization), komponen teknologi (Technology), dan komponen manfaat (Net Benefit) (Hariyanto, Muhadi, 2020). Berikut adalah komponen penting dari Metode HOT-Fit Model :



Gambar I. HOT Model

Sumber : (Yusof, Maryati Mohd, 2006)

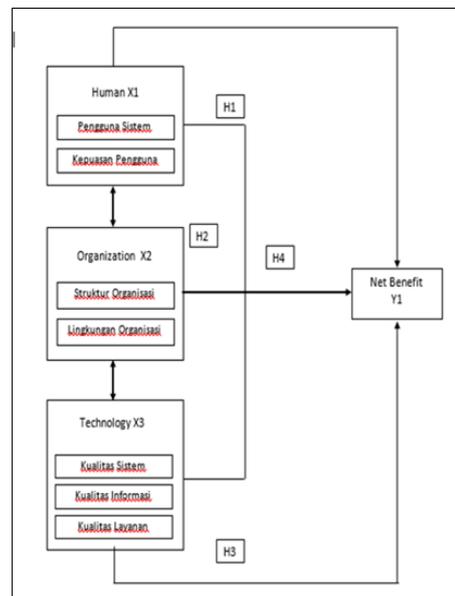
“Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah” (Mulyadi, Dedy, 2019). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang membantu penelitian dalam pengumpulan data dan menganalisis data.

Pada penelitian ini terdiri dari 5 tahap, yaitu :

1. Tahap Pendahuluan
Pada tahap ini penulis menentukan objek penelitian. Penulis telah memutuskan bahwa objek pada

2. Tahap Perencanaan
Evaluasi Implementasi Pelayanan Sistem Imunisasi Posyandu bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat yang didapat dan ditinjau dari segi pengguna, organisasi, dan teknologi dengan menggunakan metode HOT-Fit.
3. Tahap Pengumpulan Data
Pada tahap ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan angket/kuesioner dengan pengelola pada sistem Posyandu.
4. Tahap Pengolahan Data
Pengolahan data yang digunakan penulis menggunakan teknik analisis statistik SEM (Structural Equation Model) dengan tools berupa aplikasi SmartPLS 3.0.
5. Analisis Data
Analisis data yang dilakukan adalah menganalisis hipotesis dan menganalisis secara deskriptif kuantitatif data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket/kuesioner.

Pada rancangan model penelitian ini terdapat variabel-variabel laten atau konstruk yang akan diteliti yaitu pengguna sistem (system use), kepuasan pengguna (user satisfaction), struktur organisasi (structure), lingkungan organisasi (environment), kualitas sistem (system quality), kualitas informasi (information quality), kualitas layanan (service quality), manfaat (net benefit). Model penelitian yang akan digunakan dari HOT-Fit Model seperti pada gambar III.2. menjelaskan bahwa Net Benefit (Y1) dipengaruhi oleh Human (X1), Organization (X2), Technology (X3).



Gambar II. Modifikasi Model HOT-Fit

Pernyataan penelitian berdasarkan metode HOT-Fit Model yang digunakan seperti pada Gambar III.

Variabel	Konstruk	Indikator	Kode
Human (X1)	Pengguna Sistem	1. Penggunaan SIPI mempercepat proses pencarian informasi	PS1
		2. Pengguna SIPI dapat membantu tugas sehari-hari	PS2
		3. Penggunaan SIPI membantu dalam mengambil keputusan	PS3
		4. Penggunaan SIPI mempermudah pekerjaan	PS4
	Kepuasan pengguna	1. Informasi yang disajikan tepat waktu atau up to date.	KP1
		2. Isi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna.	KP2
		3. Sistem Informasi Pelayanan menyajikan fitur-fitur yang mudah digunakan pengguna.	KP3
		1. Organisasi mempertimbangkan latar belakang pendidikan dalam pengelolaan sistem.	SO1
		2. Organisasi memberikan pelatihan kepada pengguna sistem dianggap perlu bagi pengguna sistem.	SO2
		3. Organisasi	SO3

		memperhatikan sumber daya sesuai fungsinya.	
	Lingkungan Organisasi	1. Pengguna mendukung dengan implementasi sistem	LO1
Technology (X3)	Kualitas Sistem	1. Sistem mudah dioperasikan.	KS1
		2. Sistem mudah untuk dipelajari.	KS2
		3. Sistem terintegrasi dengan baik.	KS3
		4. Kerahasiaan data terjamin karena terdapat password setiap pengguna untuk login.	KS4
	Kualitas Informasi	1. Informasi yang disajikan dengan lengkap dan bermanfaat untuk pengguna.	KI1
	Kualitas Layanan	1. Sistem Informasi Pelayanan memiliki panduan penggunaan untuk pengguna.	KL1
		2. Penyediaan provider cepat tanggap jika terjadi permasalahan pada jaringan.	KL2
Net Benefit (Y1)		1. Sistem Informasi Pelayanan membantu dalam pencapaian tujuan dengan efektif.	NB1
		2. Sistem Informasi	NB2

	Pelayanan mengurangi dalam tingkat kesalahan.	
3.	Sistem Informasi Pelayanan dapat mendukung visi dan misi dari organisasi	NB3

Table I. Pertanyaan kuesioner

Sumber : (Lestariningsih, Tri, 2020)

Hipotesis dalam penelitian ini penulis dapat menjelaskan dibawah:

1. Pengguna system secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas system dalam penerapan system informasi pelayanan (H1).
2. Kepuasan pengguna dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas system (H2).
3. Penggunaan system secara signifikan dipengaruhi kualitas informasi (H3).
4. Kepuasan pengguna secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas informasi (H4).
5. Penggunaan sistem secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas layanan (H5).
6. Kepuasan pengguna secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas layanan (H6).
7. Pengguna system secara signifikan dipengaruhi oleh kepuasan pengguna (H7).
8. Lingkungan organisasi secara signifikan dipengaruhi oleh struktur organisasi (H8).
9. Manfaat secara signifikan dipengaruhi oleh pengguna system (H9).
10. Manfaat secara signifikan dipengaruhi oleh kepuasan pengguna (H10).
11. Manfaat secara signifikan dipengaruhi oleh struktur organisasi (H11).
12. Manfaat secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan organisasi (H12).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Sistem

Responden pada penelitian ini adalah orang tua yang terdaftar di Posyandu atau pengguna sistem informasi pelayanan imunisasi di Posyandu yang berjumlah 30 orang. Responden akan menilai pernyataan dengan skala likert berdasarkan konsistensi terhadap sistem informasi pelayanan imunisasi pada posyandu dengan berjumlah 22 pernyataan. Pernyataan ini mencakup pembahasan dari variabel HOT dan Net Benefit. Teknik untuk menyebarkan dan mengisi angket/kuesioner menggunakan tool Google Form. Berikut

adalah instrumen kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur kualitas dari Sistem Informasi Pelayanan Imunisasi (SIPI) pada Posyandu. Pada tabel III.3. Instrumen Kuesioner Evaluasi Sistem merupakan penjelasan setiap sub karakter yang akan dinilai oleh responden, sesuai dengan indikator-indikator dari sistem yang di evaluasi.

Karakter	Sub Karakter	Jawaban
Pengguna Sistem	PS1 = Penggunaan SIPI mempercepat proses pencarian informasi. PS2 = Penggunaan SIPI dapat membantu tugas sehari-hari. PS3 = Penggunaan SIPI membantu dalam mengambil keputusan. PS4 = Penggunaan SIPI mempermudah pekerjaan.	1. Sangat Setuju (5) 2. Setuju (4) 3. Netral (3) 4. Tidak Setuju (2) 5. Sangat Tidak Setuju (1)
Kepuasan Pengguna	KP1 = Informasi yang disajikan tepat waktu atau up to date. KP2 = Isi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna. KP3 = System Informasi Pelayanan menyajikan fitur-fitur yang mudah untuk digunakan pengguna.	1. Sangat Setuju (5) 2. Setuju (4) 3. Netral (3) 4. Tidak Setuju (2) 5. Sangat Tidak Setuju (1)
Struktur Organisasi	SO1 = Organisasi mempertimbangkan latar belakang pendidikan dalam pengelolaan sistem. SO2 = Organisasi memberikan pelatihan kepada pengguna sistem dianggap perlu bagi pengguna sistem . SO3 = Organisasi memperhatikan sumber daya sesuai fungsinya.	1. Sangat Setuju (5) 2. Setuju (4) 3. Netral (3) 4. Tidak Setuju (2) 5. Sangat Tidak Setuju (1)
Lingkungan Organisasi	LO1 = Pengguna mendukung dengan implementasi sistem.	1. Sangat Setuju (5) 2. Setuju (4) 3. Netral (3) 4. Tidak Setuju (2) 5. Sangat Tidak Setuju (1)
Kualitas Sistem	KS1 = Sistem mudah dioperasikan. KS2 = Sistem mudah untuk dipelajari. KS3 = Sistem terintegrasi dengan baik. KS4 = Kerahasiaan data terjamin karena terdapat password	1. Sangat Setuju (5) 2. Setuju (4) 3. Netral (3) 4. Tidak Setuju (2) 5. Sangat Tidak Setuju (1)

	setiap pengguna untuk login	
Kualitas Informasi	KI1 = Informasi yang disajikan dengan lengkap dan bermanfaat untuk pengguna.	1. Sangat Setuju (5) 2. Setuju (4) 3. Netral (3) 4. Tidak Setuju (2) 5. Sangat Tidak Setuju (1)
Kualitas Layanan	KL1 = Sistem Informasi Pelayanan memiliki panduan pegguaan untuk pengguna. KL2 = Penyediaan provider cepat tanggap jika terjadi permasalahan pada jaringan.	1. Sangat Setuju (5) 2. Setuju (4) 3. Netral (3) 4. Tidak Setuju (2) 5. Sangat Tidak Setuju (1)
Net Benefit (Y1)	NB1 = Sistem informasi pelayanan membantu dalam pencapaian tujuan dengan efektif NB2 = System informasi pelayanan mengurangi dalam tingkat kesalahan NB3 = System informasi pelayanan dapat mendukung visi dan misi dari oranisasi	1. Sangat Setuju (5) 2. Setuju (4) 3. Netral (3) 4. Tidak Setuju (2) 5. Sangat Tidak Setuju (1)

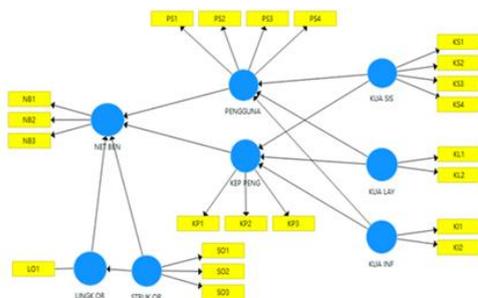
Tabel II. Instrumen Kuesioner Evaluasi Sistem

Sumber : (Ayuardini, Marisha, 2019)

Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis stastistik SEM-SmartPLS 3.0. Analisis SEM-SmartPLS terdapat dua model yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menggambarkan bagaimana variabel manifest mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menggambarkan kekuatan estimasi antar variabel laten (Derajat, Pemodelan, 2015).

A. Struktural Model

Pengujian struktural model untuk menguji perubahan variable dependent terhadap perubahan indikator. Pada gambar IV.1 merupakan model struktural dalam penelitian ini.



Gambar III. Struktural Model
Sumber : SmartPLS 3.0

Gambar IV.1 menunjukkan bahwa evaluasi implementasi Sistem Informasi Pelayanan Imunisasi (SIPI) menggunakan konstruk Pengguna Sistem (sistem use) dengan 4 indikator yaitu PS1, PS2, PS3, dan PS4. Kepuasan Pengguna dengan 3 indikator yaitu KP1, KP2, dan KP3. Kualitas Sistem (sistem quality) dengan 4 indikator yaitu KS1, KS2, KS3, dan KS4. Kualitas Informasi (information quality) dengan 2 indikator KI1 dan KI2. Konstruk Kualitas Layanan (service quality) dengan 2 indikator yaitu KL1 dan KL2. Konstruk Struktur Organisasi (organisasi structure) dengan 3 indikator yaitu SO1, SO2, dan SO3. Konstruk Lingkungan Organisasi (environment) dengan 1 indikator yaitu LO1, untuk Manfaat (net benefit) diukur dengan 3 indikator yaitu NB1, NB2, dan NB3.

B. Nilai Reliability

Menurut A. Bayu dalam jurnal Tri Lestariningsih variabel penelitian dapat dikatakan valid jika nilai dari reliability komposit dan cronbach alpha >0,7 (Yusof, Maryati Mohd, 2006)

Variabel Laten	Cronbach Alpha	Composite Reliability
KP	0,759	0,862
KI	0,868	0,938
KL	0,636	0,845
KS	0,850	0,899
LO	1,000	1,000
NB	0,807	0,887
PS	0,819	0,881
SO	0,681	0,821

Tabel III. Nilai Reliability
Sumber : SmartPLS 3.0

Nilai R-Square NB sebesar 0,59, maka variabel NB yang merupakan variabel dependent (terikat) dipengaruhi beberapa variabel independent (bebas) yaitu KI,KS, dan KL dengan presentasi 59% dan memiliki pengaruh “sedang” sedangkan 41% merupakan pengaruh dari variabel selain variabel dalam penelitian. Nilai R-Square dari LO 0,28 yang artinya bahwa SO dipengaruhi variabel LO besar persentasinya yaitu 28% hal ini menunjukkan pengaruh “sedang. Nilai R-Square PS variabel 0,38 yang berarti PS dipengaruhi beberapa variabel sebesar 38% yaitu KI, KS, dan KL dan dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh yang “sedang”. Nilai R-Square untuk variabel KP sebesar 0,73 yang artinya variabel PS, LO, NB dapat berpengaruh sebesar 73% atau berpengaruh “baik” terhadap variabel KP.

C. Nilai Variabel

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	T-Statistics (O/STDEV)
H1	KEP PENG -> NET BEN	0.708	4.009
H2	KUA INF -> KEP PENG	0.862	6.979
H3	KUA INF -> PENG SIS	0.272	0.979
H4	KUA LAY -> KEP PENG	-0.450	2.361
H5	KUA LAY -> PENG SIS	0.116	0.437
H6	KUA SIS -> KEP PENG	0.463	2.779
H7	KUA SIS -> PENG SIS	0.323	1.374
H8	LINGK OR -> NET BEN	-0.004	0.030
H9	PENG SIS -> NET BEN	0.001	0.005
H10	STRUK OR -> LINGK OR	0.534	2.951
H11	STRUK OR -> NET BEN	0.190	1.112

Tabel IV. Nilai Variabel
Sumber : SmartPLS 3.0

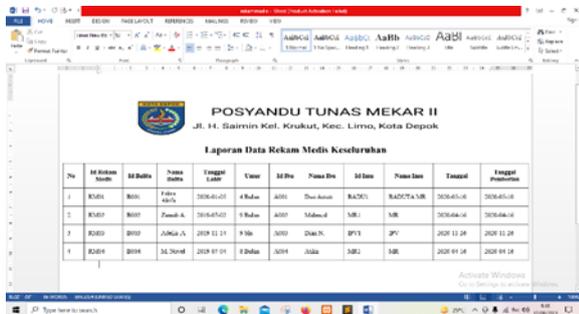
D. Potensi Hasil

Hipotesis pada tabel diatas terdiri dari 11 hipotesis. Berikut ialah penjelasannya:

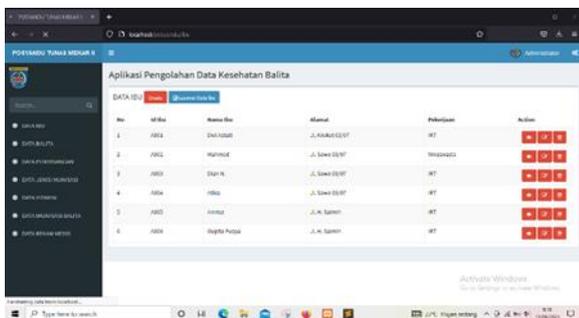
- Hasil pengujian hipotesis H1 hubungan antara Kep Peng dengan Net Ben adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 4.009 dimana nilai original sampel adalah positif yaitu sebesar 0.708 menunjukkan bahwa hubungan antara Kep Peng dengan Net Ben adalah positif. Dengan demikian hipotesis H1 menyatakan bahwa "Kepuasan Pengguna" berpengaruh terhadap "Net Benefit" yaitu diterima.
- Hasil pengujian hipotesis H2 hubungan antara Kua Inf dengan Kep Peng adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 6.979 dimana nilai original sampel adalah positif yaitu sebesar 0.862 menunjukkan bahwa hubungan antara Kua Inf dengan Kep Peng adalah positif. Dengan demikian H2 menyatakan bahwa "Kualitas Informasi" berpengaruh terhadap "Kepuasan Pengguna" yaitu diterima.
- Hasil pengujian hipotesis H3 hubungan antara Kua Inf dengan Peng Sis adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 0.979 dimana nilai original sampel adalah positif yaitu sebesar 0.272 menunjukkan bahwa hubungan antara kua inf dengan peng sis adalah positif. Dengan demikian H3 menyatakan bahwa "Kualitas Informasi"
- Hasil pengujian hipotesis H4 hubungan antara Kua Lay dengan Kep Peng adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2.361 dimana nilai original sampel adalah negatif yaitu sebesar -0.450 menunjukkan bahwa hubungan antara Kua Lay dengan Kep Peng adalah negatif. Dengan demikian H4 menyatakan bahwa "Kualitas Layanan" berpengaruh terhadap "Kepuasan Pengguna" yaitu ditolak.
- Hasil pengujian hipotesis H5 hubungan antara Kua Lay dengan Peng Sis adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 0.437 dimana nilai original sampel adalah positif yaitu sebesar 0.116 menunjukkan bahwa hubungan antara Kua Lay dengan Peng Sis adalah positif. Dengan demikian H5 menyatakan bahwa "Kualitas Layanan" berpengaruh terhadap "Pengguna Sistem" yaitu diterima.
- Hasil pengujian hipotesis H6 hubungan antara Kua Sis dengan Kep Peng adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2.779 dimana nilai original sampel adalah positif yaitu sebesar 0.463 menunjukkan bahwa hubungan antara Kua Sis dengan Kep Peng adalah positif. Dengan demikian H6 menyatakan bahwa "Kualitas Sistem" berpengaruh terhadap "Kepuasan Pengguna" yaitu diterima.
- Hasil pengujian hipotesis H7 hubungan antara Kua Sis dengan Peng Sis adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 1.374 dimana nilai original sampel adalah positif yaitu sebesar 0.323 menunjukkan bahwa hubungan antara Kua Sis dengan Peng Sis adalah positif. Dengan demikian H7 menyatakan bahwa "Kualitas Sistem" berpengaruh terhadap "Pengguna Sistem" yaitu diterima.
- Hasil pengujian hipotesis H8 hubungan antara Link Or dengan Net Ben adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 0.030 dimana nilai original sampel adalah negatif yaitu sebesar -0.004 menunjukkan bahwa hubungan antara Link Or dengan Net Ben adalah negatif. Dengan demikian H8 menyatakan bahwa "Lingkungan Organisasi" berpengaruh terhadap "Net Benefit" yaitu ditolak.
- Hasil pengujian hipotesis H9 hubungan Peng Sis dengan Net Ben adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 0.005 dimana nilai original sampel adalah positif yaitu sebesar 0.001 menunjukkan bahwa hubungan antara Peng Sis dengan Net Ben adalah positif. Dengan demikian H9 menyatakan bahwa "Pengguna Sistem" berpengaruh terhadap "Net Benefit" yaitu diterima.
- Hasil pengujian hipotesis H10 hubungan Struk Or dengan Link Or adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 2.951 dimana nilai original sampel adalah positif yaitu sebesar 0.534 menunjukkan bahwa hubungan antara Struk Or dengan Link Or adalah positif. Dengan demikian H10 menyatakan bahwa "Struktur Organisasi" berpengaruh terhadap "Lingkungan Organisasi" yaitu diterima.
- Hasil pengujian hipotesis H11 hubungan Struk Or dengan Net Ben adalah signifikan dengan T-statistik

sebesar 1.112 dimana nilai original sampel adalah positif yaitu sebesar 0.190 menunjukkan bahwa hubungan antara Struk Or dengan Net Ben adalah positif. Dengan demikian H11 menyatakan bahwa “Struktur Organisasi” berpengaruh terhadap “Net Benefit” yaitu diterima.

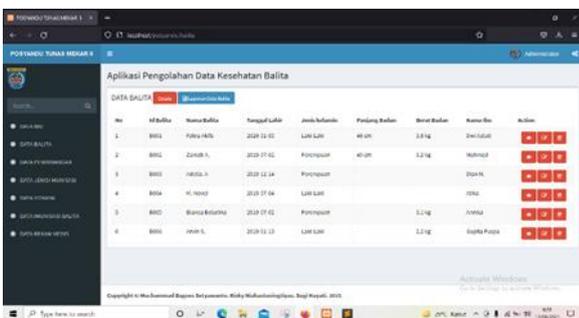
IV. GAMBAR PROGRAM



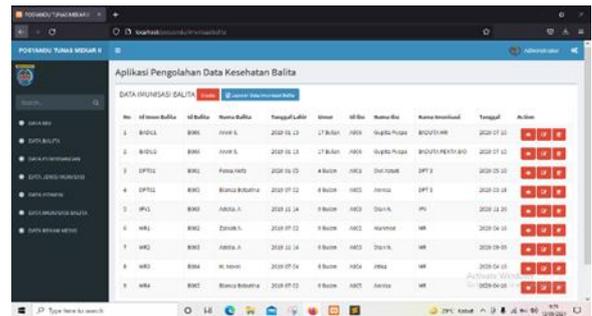
Gambar IV. Tampilan Login



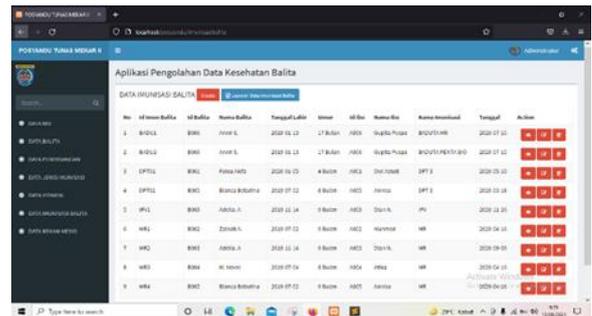
Gambar V. Tampilan data ibu



Gambar VI. Tampilan data balita



Gambar VII. Tampilan data imunisasi



Gambar VIII. Tampilan laporan rekam medis posyandu

V. KESIMPULAN

Evaluasi implementasi dari Sistem Informasi Pelayanan Posyandu Imunisasi dengan menggunakan metode HOT-Fit Model dapat disimpulkan berdasarkan tiga aspek dari pandangan pengguna. Pandangan pengguna terhadap aspek teknologi yaitu variable KS, KL dan variable KI yang memiliki pengaruh positif terhadap PS dan KP. KS, KL dan KI juga berpengaruh positif terhadap NB. Pandangan pengguna terhadap aspek pengguna, dimana pengguna itu manusia sendiri, dapat dilihat bahwa variable NB mempunyai pengaruh positif terhadap PS dan KP, variable KP mempunyai pengaruh positif terhadap NB. Pengguna terhadap aspek organisasi yaitu terlihat dari variable SO berpengaruh positif terhadap variable LO. Variable NB merupakan indikator keberhasilan, dimana variabel NB mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat dari penerapan aplikasi, dan PS, KP, SO, dan LO mempunyai pengaruh positif terhadap variabel NB.

REFERENSI

- [1] Mulyadi, Dedy, "Penerapan Metode Human Organization Technology (HOT-Fit Model) untuk Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Persediaan (SIDIA) di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor," *Teknois : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains*, vol. 7, no. 2, pp. 1-12, 2019.
- [2] Awalludin, Dudi, "Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan UPTD Puskesmas XYZ," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, vol. 10, no. 2, pp. 187-201, 2020.
- [3] Kristania, Yustina, "Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Antenatal Terpadu," *Jurnal Mkmi*, vol. 7, no. JURNAL MKMI, September 2015, pp. 189-196, 2015.
- [4] Cahyani, Anggita Pramesti Putri, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak," *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMAK)*, vol. 3, no. 2, pp. 20-27, 2020.
- [5] Hariyanto, Muhadi, "Perancangan Sistem Informasi Posyandu Lansia RW 02 Kampung Jembatan Penggilingan Jakarta Timur," *Inti Nusa Mandiri*, vol. 14, no. 2, pp. 133-138, 2020.
- [6] Monalisa, S, "Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Administrasi Akademik Menggunakan Human Organization Technology Fit Model," *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 36-41, 2018.
- [7] Yusof, Maryati Mohd, "Towards a framework for Health Information System Evaluation, School of Information System.," *Proceedings of The 39th Hawaii International Conference on System Sciences*, vol. 00, no. C, pp. 1-10, 2006.
- [8] Lestariningsih, Tri, "Evaluasi Implementasi E-learning dengan Metode Hot Fit Model," *Innovation in Research of Informatics (INNOVATICS)*, vol. 2, no. 1, pp. 22-27, 2020.
- [9] Ayuardini, Marisha, "Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi," *Faktor Exacta*, vol. 12, no. 2, pp. 122-131, 2019.
- [10] Derajat, Pemodelan, "Structural Equation Modeling-Partial Least Square," vol. 4, no. 2, pp. 4-9, 2015.



Muchammad Bagoes Setyawanto. Jakarta, 26 Agustus 1999. Mahasiswa Universitas Nusa Mandiri Jakarta yang merupakan lulusan Ahli Madya Komputer dari Program Studi Sistem Informasi Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta.



Risky Niahastuningtiyas. Yogyakarta, 14 Maret 2000. Mahasiswi Universitas Nusa Mandiri Jakarta yang merupakan lulusan Ahli Madya Komputer dari Program Studi Sistem Informasi Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta.



Sugi Hayati. Bogor, 29 April 1998. Mahasiswi Universitas Nusa Mandiri Jakarta yang merupakan lulusan Ahli Madya Komputer dari Program Studi Sistem Informasi Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta.